BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang mana data ini didapatkan secara langsung dari sumber objek pertama atau tempat penelitian, dengan cara membagikan angket kepada sumber objek.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan.[1] Aspek pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.[2]

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 35-36.

[2] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 62

itu.[3] Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data seputar Mahasiswa yang mengonsumsi makanan halal.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling,* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu

[3] Sugiyono, *Metode*…h. 148

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.[4]

Dalam penelitian ini diketahui bahwa yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Tahun 2015-2018, yang berjumlah 856 orang. Peneliti cukup mengambil 90 Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Tahun 2015-2018, sebagai sampel. Sampel sejumlah 90 Mahasiswa diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan Rumus Slovin. Untuk menentukan jumlah sampel diambil berdasarkan rumus perhitungan besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N\,(d)^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

D = Nilai persepsi

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen,...*, 152

$$n = \frac{856}{856\,(0{,}1)^2 + 1}$$

$$= \frac{856}{9{,}56}$$

$$n = \frac{856}{9{,}56}$$

n = 89,5 dibulatkan menjadi 90 untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan .

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan angket. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Paparan dari beberapa teknik tersebut dijelaskan berikut ini:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau

wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.[5]

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terprinci sehingga menyerupai *chek list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (*chek*) pada nomor yang sesuai.

[5] Sugiyono, *Metode*…h. 223 & 225.

Wawancara yang dimaksud di sini adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan permasalahan tertentu, yang sesuai dengan data.[6]

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Adapun prosedur dalam metode pengumpulan data ini yaitu, membagikan kuesioner tersebut, lalu responden diminta untuk mengisi kuesioner, kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi dan diolah, dan dianalisis.

Ada beberapa jenis kuesioner dalam pengumpulan data, yaitu:

---

[6] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 150.

a. Kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
b. Kuesioner terbuka, yaitu angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban responden telah disediakan oleh peneliti, berdasarkan skala likert 5 titik versi asli dari Dr. Rensist Likert. [7]

a. Sangat Setuju (SS) : skor/bobot 5
b. Setuju (S) : skor/bobot 4
c. Netral (N) : skor/bobot 3
d. Tidak Setuju (TS) : skor/bobot 2

[7] Hendriyani dan Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pranada Media, 2015), h. 132.

e. Sangat Tidak Setuju (STS) : skor/bobot 1

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan, atau kebijakan, sejarah, hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.[8]

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menunjang metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini penulis mencari materi yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian untuk memperkuat penelitian dengan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan.

---

[8] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Persfektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 83

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan di sini adalah jenis data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data ini tidak tersedia, sebab sebelumnya belum pernah ada riset sejenis atau hasil riset sudah kadaluwarsa. Jadi, periset perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri.[9] Data primer merupakan data yang diambil dari sumber data pertama di lapangan, seperti wawancara mauun hasil mengisi kuesioner.

F. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independence variabel* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

[9] Hendriyani dan Suryani, *Metode Riset*…h. 109.

a. Tingkat lierasi halal (X_1), yaitu seberapa banyak pemahaman masyarakat mengenai halal. Indikator produk yaitu:
   1. Produk yang berkualitas.
   2. Kejelasan informasi produk.
   3. Kandungan bahan produk halal.
   4. Cara memperoleh bahan produk halal.
   5. Kemasan produk terdapat label halal.
b. Harga (X_2), yaitu harga barang-barang yang ditawarkan atau dijual. Indikator harga yaitu:
   1. Kesesuaian harga dengan kualitas produk.
   2. Potongan harga saat pembelian banyak.
   3. Keterjangkauan harga.
   4. Daya saing harga.
   5. Kesesuaian harga dengan manfaat.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependent variabel merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa

faktor lain, bisa dinotasikan dengan Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keputusan pembelian (Y). Indikator keputusan pembelian yaitu:

1. Kebutuhan dan keinginan suatu produk.
2. Keinginan mencoba.
3. Kemantapan atas suatu kualitas produk.
4. Keputusan pembelian ulang.

G. Definisi Operasional Variabel

Operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.[10]

[10] Zulfikar, Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputsi Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 146.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel	Dimensi Variabel	Idikator/ Karakteristik	Skala likert
Literasi Halal (X_1), Literasi halal adalah kemampuan untuk membedakan barang dan jasa yang diizinkan (halal) dan terlarang (haram) yang berasal dari pemahaman yang lebih baik mengenai hukum islam (syariah).[11]	1. Kesadaran halal	a. Pengetahuan tentang definisi atau maksud dari produk halal. b. Pengetahuan tentang macam-macam produk halal.	
	2. Bahan makanan	a. Kandungan bahan produk halal.	
	3. Sertifikasi halal	a. Kemasan produk terdapat label halal.	

[11] Iman Salehudin, *Literasi Halal: Sebuah Konsep Eksplorasi dan Validasi Pengukuran*, dalam Jurnal Pemasaran ASEAN Vol. II, No. 1 (2010), hal. 2, diunduh pada 22 Februari 2019.

Harga (X_2), yaitu jumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk memperoleh produk.[12]	1. Harga produk pesaing	a. Adanya persaingan harga dengan produk sejenis	
Keputusan pembelian (Y) adalah sebuah proses dimana konsumen akan mengenali apa masalahnya, mencari nformasi mengenai produk atau merek tertentu	1. Pengenalan kebutuhan	a. Alasan atau tujuan membeli produk	
	2. Pencarian informasi	a. Sumber informasi untuk mendapatkan produk	
	3. Evaluasi alternatif	a. Dengan siapa membeli produk b. Dimana dan kapan anda membeli produk	

[12] Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi 12 Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 63.

dan mengevaluasi seberapa baik masing-masing alternatif tersebut dapat memecahkan masalahnya, yang kemudian berpengaruh kepada keputusan pembelian.[13]			

H. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas dalam penelitian dijelaskan bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Apabila objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul

[13] Saiz Wantini, *Pengaruh Buaran Pemasaran Terhadap KePUTUSAN Pembelian Emping Melinjo di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura*, Jurnal BISE Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, h. 71

berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid.[14] Dalam pengujian validitas ini peneliti menggunakan program *computer statistic* seperti SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Teknik yang digunakan dalam uji reabilitas adalah teknik *alpha cronbach*, teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian *reabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrument penelitian dikatan reliable

[14] Sugiyono, *Metode*…h. 203.

dengan menggunakan teknik ini bila alpha cronbach (a) > 0,6.[15]

I. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal dari Gauss. Distribusi data yang normal jika digambarkan dengan grafik poligon akan menyerupai bentuk bel, lonceng atau genta. Distribusi data tesebut tidak:

1. *Positively skewed* (miring ke kiri), memiliki frekuensi yang relative lebih banyak di sebelah kiri dan ujung kurva cenderung meruncing ke kanan.
2. *Negatively skewed* (miring ke kanan), memiliki frekuensi yang relative lebih banyak di sebelah kanan dan ujung kurva cenderung meruncing ke kiri.[16]

---

[15] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), h. 57

[16] Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 91

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika nilai VIF masih kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi. Multikolinearitas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen (regresi berganda) dimana terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Kolinearitas terjadi pada model regresi dengan variabel bebas lebih dari satu (berganda). Gejala kolinearitas adalah jika semua variabel bebas dimasukkan dalam model persamaan regresi.[17]

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap,

---

[17] Nawari, *Analisis Regresi dengan Ms Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 233

keadaan ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan dengan pengamatan lain, kondisi data disebut heteroskedastisitas.[18]

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan. Dalam model yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.[19] Dalam analisis penggunaan program SPSS untuk analisis regresi linear dikenal dalam pilihan Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika d < dl atau d > 4-dl maka terdapat autokorelasi.

[18] Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pnedidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), h. 220.

[19] Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika* …, h. 92.

2. Jika du < d < 4-du maka tidak terdapat autokorelasi.

J. Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Prinsip-prinsip dasar permodelan regresi majemuk tidak berbeda dengan regresi sederhana. Hanya saja jika pada regresi sederhana, hanya digunakan sebuah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, maka pada regresi majemuk digunakan lebih dari sebuah variabel bebas. Dengan semakin banyaknya variabel bebas berarti semakin tinggi pula kemampuan regresi yang dibuat untuk menerangkan variabel terikat, dengan demikian semakin banyak variabel independen yang digunakan maka semakin tinggi pula koefisien determinasinya

(R2).[20] Bentuk umum model regresi linear berganda variabel independen adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \; e$$

Keterangan:

Y = Hasil Penjualan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Halal

X_2 = Harga

K. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk untuk kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam

[20] Nachrowi D Nachrowi, dkk, *Pendekatan Populer dan Praktis EKONOMETRIKA Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan,* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 92.

kategori tidak cocok atau non *fit*.[21] Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05

H_0 ditolak, *bila* $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05

Jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.[22]

2. Uji T (Uji Parsial)

Pada dasarnya uji T (Parsial) digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel *independent*

[21] Nachrowi D Nachrowi, dkk, *Pendekatan*…h. 17.
[22] Mulyono, *Berprestasi melalui JFP ayo kumpulkan angka kreditmu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 113.

atau bebas) terhadap variabel *dependent* atau terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) atau tidak. Pengujian ini dilakukan dua arah dengan hipotesis.

$H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_\alpha : \beta_1 < 0$ atau $\beta_1 > 0$

Artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Goodness of Fit), yang dinotasikan dengan R^2, merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.[23]

[23] Nachrowi D Nachrowi, dkk, *Pendekatan Populer*…h. 18-20